

## Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas

**Harlina**

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin*  
Email: [beriharlina24@gmail.com](mailto:beriharlina24@gmail.com)

**Hayati**

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin*  
Email: [hytii0423@gmail.com](mailto:hytii0423@gmail.com)

### Abstrak

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang ada di sekolahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang kabupaten Kapuas.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan staf TU Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan berbagai strategi kepemimpinan, seperti meningkatkan kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, melakukan pembinaan terhadap guru pendidikan agama islam dengan cara mengikutsertakan guru dalam workshop, MGMP, seminar, diklat, dan lain-lain yang bisa membuat wawasan pengetahuan guru bertambah, melakukan penambahan jam pelajaran, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.

**Kata kunci:** Strategi Kepemimpinan, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

### A. Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan formal yang diarahkan untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan. Suatu sekolah dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi beberapa karakteristik diantaranya memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki kepala sekolah yang profesional, memiliki guru yang profesional,

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 16

memiliki lingkungan sekolah yang kondusif, memiliki kurikulum yang jelas, dan melibatkan masyarakat di beberapa kegiatan sekolah.<sup>2</sup>

Dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan di suatu sekolah, maka diperlukan sumber daya yang berkualitas pula. Salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan adalah kepala sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah yang efektif dan profesional dalam mengelola sumber daya sekolah agar tujuan sekolah berhasil dicapai.<sup>3</sup>

Pemimpin yang efektif mempunyai ciri-ciri yaitu mampu menepati janji dan melaksanakan komitmen, saling percaya, dan terbuka, membantu orang lain untuk menjadi sukses, mendorong anggotanya untuk berbuat lebih baik, serta menyadari akan kesalahan yang dilakukan diri sendiri.<sup>4</sup>

Kepala sekolah merupakan faktor penggerak, penentu kebijakan dan pendidikan. Melihat pentingnya dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga di sekolah. Sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak didiknya.<sup>5</sup>

Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai kharisma kepemimpinan dan juga pengetahuan luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.<sup>6</sup>

Peran kepala sekolah dalam mengelola Pendidikan Agama Islam sangat besar, terutama dalam mempertahankan citra pendidikannya. Kepemimpinan kepala sekolah tampak dalam proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain. .

---

<sup>2</sup> Yunightma Tessa Anggraiha, Skripsi: “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Klaten: Universitas Dharna Klaten, 2020) h. 2-3

<sup>3</sup> Ahmad Masruri, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAS Jam’iyah Islamiyah Pondok Aren)”, Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Keislaman, Vol. 3 No. 1 (Oktober 2019) h. 98

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 37-38

<sup>5</sup> Marno, *Islam by Management and leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007) h. 54

<sup>6</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008) h. 7

Simpulan dari latar belakang di atas bahwa yang menjadi persoalan adalah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Pendidikan Agama Islam). Sehingga lembaga yang dikelolanya betul-betul menjadi lembaga yang berkualitas dan mampu memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat serta tuntutan dunia kerja.<sup>7</sup>

Upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh kepala sekolah. Dukungan dari bawahan akan ada dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas. Kepemimpinan penting sekali untuk mengejar atau meningkatkan mutu pendidikan, karena peningkatan mutu pendidikan merupakan keinginan setiap sekolah. Sekolah akan dapat maju ketika kepala sekolah mempunyai visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas dalam perbaikan mutu.<sup>8</sup>

Selain kepala sekolah, pembahasan ini juga difokuskan kepada guru sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung. Dalam hal ini, guru berupaya secara intensif mengatur lingkungan belajar agar siswa tetap termotivasi untuk mengambil pelajaran yang memiliki seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti menyusun perangkat pembelajaran yang efektif dan sistematis. Ada banyak peran yang dapat dimainkan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ini sangat dapat mempengaruhi keperibadian murid dan motivasi yang diperoleh murid dari seorang guru yang menginspirasi. Menentukan peran aktif guru terhadap hasil belajar siswa agar motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut antusias.

Karena itu, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut ke dalam sebuah judul skripsi yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas”.

## B. Kerangka Teori

### A. Strategi Kepala Sekolah

#### 1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos: militer dan ag: memimpin*) yang memiliki arti ilmu atau seni untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan melakukan suatu tindakan tertentu.<sup>9</sup>

Strategi adalah pengambilan keputusan dan penetapan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengamatan lingkungan internal dan lingkungan eksternal.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Fahrurrozi, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Islam Al-Ma’rif Pandan Indah Lombok Tengah)”, *Al-Manam: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 2 No. 2 (April 2022) h. 74-77

<sup>8</sup> Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002) h. 49

<sup>9</sup> Hitt Michael, dkk, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Erlangga, 1997) h. 137

<sup>10</sup> Lisna Mu’allifah dan Miming Arjuni, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Perpustakaan di SMP Islam Darul Hikmah Taman Asri Baradatu” *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, Vol. 2 No. 2 (2023) h. 39

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan pengawasan dan petunjuk, membuka komunikasi dua arah, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, dan mendelegasikan tugas. Perlu diketahui bahwa organisasi merupakan sistem terbuka sehingga membuka segala kemungkinan timbulnya macam-macam persepsi dalam rangka penampilan organisasi dan dapat menjadi sumber penyebab timbulnya sebuah konflik. Konflik bisa bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal. Akibat faktor tersebut seorang pemimpin harus mampu mengantisipasi serta mengendalikan konflik tersebut agar bisa ditertibkan. Untuk itu, pemimpin harus berusaha untuk mengerti dan mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan konflik yang sedang terjadi di sebuah organisasi.<sup>11</sup>

Kepala sekolah sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sebuah sekolah, sehingga daya tersebut dapat digunakan dengan maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Berkaitan dengan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah, adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan karena keberhasilan kepemimpinan di sebuah sekolah akan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah harus mampu melaksanakan peran dan fungsi *supervisor* kepada guru untuk mengembangkan profesi. Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, kepala sekolah jangan bertindak sebagai manajer yang ikut serta mengatur tentang proses belajar mengajar tetapi harus terampil sebagai *instructional leader* (pemimpin pengajaran) yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dipimpinnya.<sup>12</sup>

## 2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang mengalami kemajuan yang begitu signifikan dikarenakan faktor pemimpin dari lembaga pendidikan tersebut, yaitu dalam hal ini kepala sekolah. Tetapi tidak sedikit juga sekolah yang mengalami keterpurukan yang tidak disangka juga dikarenakan kepala sekolah yang kurang memenuhi kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dan tidak bisa mengemban amanahnya dengan baik.<sup>13</sup>

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi komponen-komponen yang ada di sekolah agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang pemimpin dalam lingkup pendidikan tidak lain adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan

---

<sup>11</sup> Maslachah dan Senang, *Kepemimpinan dan Supervisi pendidikan Islam*, (Jawa Timur: Madani 2018) h. 17 & 90

<sup>12</sup> Idrus Muh, Skripsi: *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI Bung, Kab. Pinrang*, (Makassar: UMM, 2019) h. 7-11

<sup>13</sup> Juwardin dkk, "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di MTs Al-Manar Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Islami Manajemen Pendidikan Islam dan Humaniora*, Vol. 2 No. 1 (Januari 2022) h. 13

kegiatan di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>14</sup>

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari staf sekolah, guru, dan siswa agar terwujud proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dengan kepemimpinan kepala sekolah ini diharapkan dapat mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan, terutama dalam hal meningkatkan mutu pendidikan.

### 3. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Peningkatan mutu pendidikan bukanlah tugas yang ringan, karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi juga mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem sekolah.<sup>15</sup>

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi sehingga kegiatan mengelola dan mengorganisasikan sekolah dapat dilakukan secara maksimal.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga tercipta keharmonisan dan tujuan sekolah dapat tercapai.

### 4. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Pemimpin sebagai pengatur sebuah lembaga pendidikan Islam mempunyai peran dan fungsinya tersendiri. Peran dan fungsi seorang pemimpin akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan hadirnya seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi organisasi yang lebih besar. Begitu pula dengan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan.

Secara umum kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrator sekolah sehingga tercipta situasi belajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bersemangat dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan para siswa. Peran khusus kepala sekolah tidak terlepas dari ilmu pendidikan di dalam melaksanakan peran-peranannya sebagaimana diungkapkan oleh Henry Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan ada 3 peranan seorang pemimpin, yaitu hubungan antar perseorangan (*interpersonal roles*), informasional (*informational roles*), dan pengambil keputusan (*decisional roles*).

---

<sup>14</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 54-55

<sup>15</sup> Ambarita Alben, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016) h. 61

Depdiknas menyebutkan fungsi kepala sekolah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Sebagai pendidik
- b. Sebagai manajer
- c. Sebagai administrator
- d. Sebagai supervisor
- e. Sebagai pemimpin.
- f. Sebagai inovator
- g. Sebagai motivator

## B. Mutu Pembelajaran

### 1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Menurut Echols dan Hassan Shadily, mutu berasal dari Bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas. Secara umum, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Mutu terkadang dianggap sebagai sebuah konsep yang penuh teka-teki, dianggap hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Definisi mutu secara relatif mengarah dua aspek yaitu tindakan spesifikasi dan mencari pelanggan yang membutuhkan. Dalam hal ini, mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>17</sup>

### 2. Indikator Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Mutu adalah jasa ataupun produk yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dalam proses peningkatan mutu sekolah terdapat beberapa indikator-indikator keberhasilannya.

Beberapa indikator mutu pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>18</sup> a) Konteks, b) Input, c) Proses, d) *Output*, e) *Outcome*, f) Evaluasi.

### 3. Standar Mutu Pembelajaran

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:<sup>19</sup>

- a. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

---

<sup>16</sup> Mutohar Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) h. 57-62

<sup>17</sup> Cecep Wahyu Hoerudin, “Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran”, *Al-Amar: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 4 No. 1 (Januari 2023) h. 36-47

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 13

<sup>19</sup> Siswopranoto Mokh. Fakhruddin, “Standar Mutu pendidikan”, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 (Maret 2022) h. 25

- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

#### 4. Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang berada di bawah pimpinannya. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dapat melaksanakan dengan melalui komponen antara lain:

##### a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru Pendidikan Agama Islam tersebut harus ditingkatkan.

##### b. Siswa

Dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu atau kualitas siswa ini dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- 1) Mengefektifkan siswa
- 2) Memberikan bimbingan
- 3) Pemberian tugas pada siswa
- 4) Mengadakan ekstrakurikuler keagamaan

##### c. Sarana

d. Kerja Sama dengan Wali Murid <sup>20</sup>

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran

Adapun beberapa faktor pendukung proses pembelajaran sebagai berikut: a) Sarana Prasarana<sup>21</sup> b) Kurikulum dan Pembelajaran. c) Administrasi, d) Organisasi Kelembagaan Sekolah, e) Ketenagaan (Guru dan Staf), f) Pembiayaan Operasional, g) Siswa, h) Partisipasi Masyarakat, i) Lingkungan Budaya Pendidikan.<sup>22</sup>

Adapun beberapa faktor penghambat proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut. Diantaranya ialah: Tipe kepemimpinan guru, Gaya guru yang monoton, Kepribadian guru, Pengetahuan guru dan Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya

b. Peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c. Keluarga

Tingkah laku peserta didik didalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter dari orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak yang berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

d. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas.

Kendala tersebut adalah:

1. Jumlah peserta didik didalam kelas yang sangat banyak
2. Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa

---

<sup>20</sup> Mamlukhah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi", Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. 6 No. 1 (September 2014) h. 152-154

<sup>21</sup> Jumadillah dkk, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-qur'an dan Hadits di Sekolah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatera Barat", Dayah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2 (2020) h. 223-224

<sup>22</sup> <https://digilib.iainkendari.ac.id/1899/7/bab%202.pdf>, diakses pada 15 November 2023

3. Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran<sup>23</sup>

**6. Pendidikan Agama Islam**

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah *ta'lim*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya *tarbiyah wa ta'lim*. Sedangkan pendidikan islam dalam bahasa arabnya adalah *tarbiyah islamiyah*.<sup>24</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>25</sup>

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Penanaman nilai, hal ini dimaksudkan menjadi sebagai pedoman umat manusia dalam menggapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun kehidupan di akhirat.
- b) Pengembangan, yaitu meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT yang perlu ditanamkan di dalam suatu lingkungan keluarga. Yang pertama kali meningkatkan ketakwaan dan keimanan pada peserta didik adalah di dalam lingkungan keluarga, keluarga menjadi sekolah pertama bagi peserta didik, sedangkan sekolah memiliki fungsi sebagai mengembangkan lebih lanjut lagi dalam diri peserta didik dengan bimbingan, pelatihan, dan pengajaran agar ketakwaan dan keimanan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- c) Penyesuaian mental, yaitu peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik secara fisik maupun lingkungan sosial dan tentunya dapat mengubah sebuah lingkungan yang jauh dari Allah SWT menjadi sebuah lingkungan yang dekat dengan Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Perbaikan, yakni untuk memperbaiki peserta didik dalam hal keyakinan, baik dalam memperbaiki kesalahan-kesalahannya, kelemahan-kelebihan serta kekurangannya. Memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yakni untuk menjaga atau menyangkal peserta didik dari hal-hal yang negatif dari budaya maupun dari lingkungan yang dapat

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 13

<sup>24</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi" Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 17 No. 2 (2019) h. 81-82

<sup>25</sup> Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia" Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 1 (Januari 2015) h. 105-106

membahayakan peserta didik dan menghambat perkembangan untuk menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya.

- f) Pengajaran, mengajar mengenai ilmu pengetahuan agama yang secara umum, fungsional dan sistemnya.
- g) Penyaluran, merupakan untuk menyalurkan bakat pada peserta didik khususnya dalam bidang agama agar dengan bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan pada dirinya sendiri maupun pada orang banyak.<sup>26</sup>

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Secara garis besar pendidikan Islam memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan Islam adalah meraih kebahagiaan di akhirat (ukhrawi) yang merupakan tujuan akhir manusia hidup. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam banyak definisi yang disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu. Tujuan khusus ini secara umum adalah untuk kemaslahatan hidup di dunia (duniawi).<sup>27</sup>

### C. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena mendeskripsikan data dalam bentuk uraian kalimat atau informasi, baik secara tertulis maupun penjelasan lisan dari beberapa sumber data.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yaitu pendekatan pemecahan masalah yang mempunyai ciri-ciri khusus yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan dan menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Pendekatan atau metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang ingin mengetahui status sesuatu, menjelaskan atau menerangkan peristiwa. Dengan metode penelitian kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran secara lengkap dan detail mengenai realita sasaran penelitian, yakni tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas

Strategi kepala sekolah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas. Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah

---

<sup>26</sup> Aswatul Hasanah, Skripsi: “Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Agama Islam KH. Ahmad Dakhlani”, (Malang: UMM, 2023) hlm. 33-35

<sup>27</sup> Nabila, “Tujuan Pendidikan Islam” Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 5 (Mei 2021) hlm. 873

dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas antara lain:

- a) Menerima kehadiran guru dengan baik
- b) Memberi tugas mengajar sesuai dengan bidang dan kompetensi yang diampu guru
- c) Membentuk dan melaksanakan kelompok kerja guru sejenis MGMP sebagai wadah bagi guru untuk berdiskusi merencanakan dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas
- d) Melakukan supervisi administrasi dan akademik terhadap guru sebagai bahan perbaikan dan menentukan kebijakan
- e) Melakukan pembinaan baik bersifat administratif, akademik, maupun karier guru
- f) Memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah
- g) Memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada guru yang malas dan bermasalah

b. Melakukan pembinaan terhadap guru Pendidikan Agama Islam

Pembinaan yang dilakukan bisa dilakukan dengan cara mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang dalam workshop, MGMP, seminar, diklat, dan lain-lain yang bisa membuat wawasan pengetahuan dan kemampuan guru bertambah.

c. Penambahan jam pelajaran

Jam pelajaran yang ditambah bisa diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan dengan tujuan menambah wawasan pengetahuan sekaligus membentuk karakter peserta didik. Selain dapat menambah wawasan pengetahuan siswa, penambahan jam pelajaran ini juga dapat membuat siswa terhindar dari berbagai kebiasaan negatif seperti tawuran dan pergaulan bebas.

d. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya serta dapat meningkatkan kualitas dan mutu suatu lembaga kependidikan. Diantara sarana dan prasarana yang harus ditingkatkan oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas adalah pembuatan ruang kelas baru, tempat parkir, lapangan olahraga, masjid, WC, UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha. Ada beberapa kendala dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana yaitu masjid yang dialih fungsikan untuk ruang kelas karena ruang kelas Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas sedang dalam perbaikan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri Astutik, S. Pd selaku kepala sekolah tentang strategi apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kapuas mengatakan bahwa:

“Beberapa diantara strategi saya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan melakukan penambahan jam pelajaran, meningkatkan kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, melakukan pembinaan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan melakukan peningkatan kualitas pada sarana dan prasarana”<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas, strategi kepala sekolahnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik hanya sedikit terkendala di sarana dan prasarana.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri Astutik, S. Pd selaku kepala sekolah tentang tujuan strategi kepala sekolah khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kapuas mengatakan bahwa:

“Tujuannya adalah untuk mendorong visi dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan agar wawasan pengetahuan dan kemampuan pendidik bertambah luas”<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa strategi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas sudah baik sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas dapat dikatakan hampir secara keseluruhan baik dan dapat dibuktikan dengan strategi yang ditetapkan kepala sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam dan para siswa. Dan dikarenakan adanya beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai maka strategi kepala sekolah belum bisa dikatakan baik secara keseluruhan.

## 2. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas

Mutu adalah jasa ataupun produk yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dalam proses peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas terdapat beberapa indikator-indikator keberhasilannya.

Beberapa indikator mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

### a. Konteks

Berikut adalah aspek-aspek yang meliputi pertimbangan terhadap konteks peningkatan mutu pendidikan sekolah: permintaan pendidikan, dukungan masyarakat terhadap pendidikan, kebijakan pemerintah, aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, status sosial ekonomi masyarakat, keadaan geografi dan lain sebagainya.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Fitri Astutik S. Pd di MTs Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas Tanggal 27 November 2023

<sup>29</sup> Wawancara dengan Fitri Astutik S. Pd di MTs Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas Tanggal 27 November 2023

b. Input

Aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan indikator adalah yang berkenaan dengan visi, misi, tujuan, sasaran sekolah, sumber daya sekolah, siswa, kurikulum dan lain sebagainya.

c. Proses

Aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam indikator ini adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, proses penilaian.

d. Output

Hasil nyata dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah adalah berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik.

e. Outcome

Aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan indikator ini adalah manfaat jangka panjang dari kegiatan peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah, antara lain pendidikan lanjut, pengembangan karier, kesempatan untuk berkembang.

f. Evaluasi

Kegiatan evaluasi pada dasarnya tidak bisa lepas dari kegiatan monitoring. Kegiatan monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah program peningkatan mutu sekolah terlaksana atau tidak, apa saja kendala yang dihadapi, dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut. pendidikan lanjut, pengembangan karier, kesempatan untuk berkembang.

Adapun strategi meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam
- b. Melakukan pembinaan terhadap guru pendidikan agama islam dengan cara mengikutsertakan guru dalam workshop, MGMP, seminar, diklat, dan lainnya yang bisa membuat wawasan guru bertambah.
- c. Melakukan penambahan jam pelajaran
- d. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana

Dengan beberapa strategi di atas, apabila kepala sekolah memiliki kemampuan untuk melaksanakannya maka mutu pendidikan pada suatu sekolah akan meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri Astutik, S. Pd selaku kepala sekolah tentang mutu pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

“Mutu pembelajaran itu adalah kemampuan sumber daya sekolah dalam menransformasikan berbagai masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tertinggi bagi peserta didik. Menurut saya ya ini, suatu sekolah itu bisa dikatakan bermutu apabila visi dan misinya terlaksana, yang artinya tujuan sekolah tersebut sudah tercapai”<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas sudah cukup baik ditandai dengan terlaksananya indikator-indikator visi dan misi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Fitri Astutik S. Pd di MTs Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas Tanggal 27 November 2023

Berikutnya berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri Astutik, S. Pd selaku kepala sekolah tentang cara kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada bawahan untuk melaksanakan tujuan mencapai mutu pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

“Menjalin komunikasi yang baik, menghargai kinerja para guru, memberikan apresiasi/penghargaan kepada guru yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada guru yang malas dan bermasalah”<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas sangat baik ditandai dengan terlaksananya keberhasilan indikator-indikator mutu pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri Astutik, S. Pd selaku kepala sekolah tentang langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam membina kepribadian para siswa dalam meningkatkan mutu sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Diantara langkah-langkah yang kami lakukan untuk membina kepribadian para siswa adalah dengan cara melakukan pembiasaan shalat wajib berjamaah, shalat dhuha berjamaah, membiasakan untuk berkata jujur, menghargai orang lain, dan pembiasaan-pembiasaan perbuatan baik lainnya”<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah sudah sangat baik dimana pihak sekolah selalu membiasakan para siswa untuk berakhlak yang baik sehingga terbentuklah kepribadian yang baik di diri setiap siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jamaliah, S.Pd, M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam tentang cara yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswa dan siswi dalam meningkatkan mutu sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Yang namanya kepribadian ini dapat diubah dari faktor diri sendiri dan faktor luar. Ada beberapa faktor yang bisa mengubah bentuk kepribadian diantaranya faktor dalam (bawaan lahir) dan faktor lingkungan. Ketika siswa sudah di sekolah berarti terbentuknya kepribadian siswa tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membentuk kepribadian para siswa yaitu pihak sekolah membuat peraturan-peraturan yang sesuai dengan aturan yang berlaku pada ranah sekolah tersebut, membiasakan peserta didik membaca buku pelajaran, dan banyak lagi”<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang sudah baik dimana para guru membiasakan para siswa untuk melakukan hal yang baik sehingga dapat menghasilkan kepribadian yang baik pula.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Jamaliah, S.Pd, M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membina

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Fitri Astutik S. Pd di MTs Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas Tanggal 27 November 2023

<sup>32</sup> Wawancara dengan Fitri Astutik S. Pd di MTs Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas Tanggal 27 November 2023

<sup>33</sup> Wawancara dengan Jamaliah, S. Pd Guru Pendidikan Agama Islam MTs Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas Tanggal 28 November 2023

kepribadian para siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk membina kepribadian siswa adalah dengan mendisiplinkan siswa agar selalu datang ke sekolah tepat waktu, membiasakan membaca buku pelajaran, melakukan kegiatan keagamaan rutinan seperti mengaji setiap sebelum pelajaran di mulai, shalat dhuha berjamaah dan banyak lagi”<sup>34</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa langkah-langkah yang dilakukan para guru untuk membina kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan tercapainya indikator-indikator mutu pembelajaran, terjalannya kebersamaan dengan baik antar guru, siswa, kepala sekolah, dan staf lainnya. Kemudian terlaksananya langkah-langkah pembinaan kepribadian para siswa yang dilakukan dengan mengisi waktu-waktu tertentu dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa sehingga mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang dapat tercapai.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kapuas

Adapun faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas yaitu:

- a. Faktor pendukung
  - 1) Lingkungan sekolah

Maksud lingkungan sekolah di sini mencakup kondisi sekolah, kondisi guru, dan alat-alat yang menjadi pendukung sarana belajar. Apabila kondisi sekolah tidak kondusif maka dapat menghambat peningkatan mutu pembelajaran. Begitu pula dengan alat pendukung sarana pembelajaran, apabila alat pendukung tidak terpenuhi maka peserta didik tidak akan dapat mengeksplorasi keinginan belajar mereka, oleh karena itu lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di suatu sekolah.

- 2) Guru

Guru juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena guru adalah orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Dengan adanya guru yang berkualitas, maka kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah dan menyenangkan, karena guru diharuskan mempunyai skill dan kreatifitas yang tinggi dalam mengajar.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Jamaliah, S. Pd Guru Pendidikan Agama Islam MTs Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas Tanggal 28 November 2023

b. Faktor penghambat

1) Siswa

Banyak dari peserta didik yang merasa jenuh dan bosan mengikuti pelajaran di kelas dikarenakan metode pengajaran guru yang hanya memberlakukan mereka sebagai pendengar saja. Dan siswa yang memiliki keterlambatan dalam memahami pelajaran juga menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran

2) Guru

Banyaknya guru yang belum memenuhi syarat bisa mengakibatkan terhambatnya peningkatan mutu pembelajaran, contohnya seperti guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, kurangnya tingkat kesejahteraan guru, rendahnya etos kerja dan komitmen guru yang membuat guru mengajar menjadi asal-asalan, dan lain sebagainya.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang belum memadai di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten kapuas menjadi salah satu penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan dapat menciptakan suasana yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Tapi kenyataan yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah. Padahal hal ini sangat penting dalam proses belajar mengajar dan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri Astutik, S.Pd selaku kepala sekolah tentang faktor pendukung dan penghambat beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dan penghambatnya adalah lingkungan sekolah, guru, siswa, dan sarana prasarana”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat yang meliputi lingkungan sekolah, guru, siswa, dan sarana prasarana diharapkan agar dapat ditingkatkan sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Jamaliah, S.Pd, M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam tentang hal-hal apa saja yang menjadi penghambat guru dalam membina para siswa beliau mengatakan bahwa:

“Beberapa yang menjadi penghambat guru dalam membina siswa adalah terbatasnya komunikasi antara guru dengan orang tua siswa. Jadi hal pertama yang harus diperhatikan sebelum melakukan tindakan komunikasikan terlebih dahulu kepada orang tua siswa, kemudian indikasi akar permasalahan, selanjutnya untuk home visit bisa dimusyawarahkan dengan guru BK, yang pasti ketika tidak ada keterlibatan antara guru dengan orang tua siswa maka akan sulit. Bisa saja si guru berkata A tapi si murid berkata B kepada orang tuanya, jadi harus ada kesepakatan antara guru dengan orang tua supaya memberikan motivasi kepada anak agar lebih berkembang lagi. Selanjutnya yang menjadi penghambat guru dalam membina siswa adalah kesadaran diri peserta didik, jika dari dalam diri peserta didik tersebut tidak

---

<sup>35</sup> Fitri Astutik, S. Pd Kepala Sekolah MTs Al-Muhajirin Antang, wawancara pada tanggal 27 Desember 2023

ingin berubah maka guru tidak bisa mengubahnya seratus persen karena adanya penolakan dari dalam diri peserta didik<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hambatan guru dalam membina peserta didik adalah terbatasnya komunikasi antara guru dengan orang tua siswa dan kesadaran diri peserta didik untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini juga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirin Antang Kabupaten kapuas.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fadilah selaku orang tua murid tentang hambatan yang dihadapi orang tua dalam membina anak beliau mengatakan bahwa:

“Beberapa hambatan yang dihadapi ketika kami membina anak yaitu anak kami dibeberepa keadaan tidak mau fokus mendengar nasehat yang diberikan karena terpengaruhi oleh gadget, jarangnya interaksi antara anak dan orang tua yang disebabkan oleh penggunaan gadget yang berlebihan membuat anak kami agak sulit diatur, dan pengaruh dalam pertemanan yang membuat anak kami jarang berada di rumah dan berani berkata kasar dan membantah nasehat kami<sup>37</sup>”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dihadapi orang tua dalam membina kepribadian anak di rumah menjadi sulit dikarenakan pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan pada anak dan kurangnya interaksi antara orang tua dan anak sehingga membuat anak sulit untuk dibina dan diatur. Beberapa hal di atas yang orang tua menjadi kesulitan dalam membentuk kepribadian anak.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas sudah cukup baik dari segi tenaga pendidik dan lingkungan sekolah. Namun di lingkungan keluarga masih perlu sedikit kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua agar bisa terbentuknya kepribadian yang baik di diri peserta didik. Dalam hal hambatan yang dihadapi, orang tua dan guru perlu memberikan nasehat dan pemahaman kepada peserta didik tentang baik buruknya penggunaan gadget yang berlebihan serta orang tua perlu memperbanyak interaksi dengan anak sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

## E. Kesimpulan

Berikut beberapa strategi kepala sekolah mutu pembelajaran, dan faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten kapuas yaitu:

### 1. Strategi kepala sekolah

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas adalah meningkatkan kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, melakukan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Jamaliah, S. Pd Guru Pendidikan Agama Islam MTs Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas Tanggal 28 November 2023

<sup>37</sup> Wawancara dengan Fadilah Orang Tua Murid MTs Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas Tanggal 28 November 2023

pembinaan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dengan cara mengikutsertakan guru dalam workshop, MGMP, seminar, diklat, dan lain-lain yang bisa membuat wawasan pengetahuan guru bertambah, melakukan penambahan jam pelajaran, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.

2. Mutu pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah jasa ataupun produk yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dalam proses peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas. Terdapat beberapa indikator-indikator keberhasilan mutu pendidikan yaitu, konteks, input, output, outcome, dan evaluasi.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang Kabupaten Kapuas yaitu lingkungan sekolah dan guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa, guru, dan sarana prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, et.al. 2000. "Pendidikan Agama Islam." Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adelia, Agrivina. "Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Gajah Mada Bandar Lampung." (Skripsi: UIN Raden Intan, 2022).
- Alben, Ambarita. 2016. "Manajemen Sekolah." Yogyakarta: Media Akademi..
- Aminah. 2018. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Dompu." (Tesis: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
- Andang. 2014. "Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif." Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggraita, Yunightma Tessa. "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020." (Skripsi: Universitas Dharna Klaten, 2020).
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. "Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional." Jogjakarta: Diva Press.
- Danim, Sudarwan. 2010. "Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru." Bandung: Alfabeta.
- Fahrurrozi. 2022. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Islam Al-Ma'rif Pandan Indah Lombok Tengah). *Al-Manam: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman.*" 2 (2), 74-77.
- Fakhrudin, Siswopranoto Mokh. 2022. "Standar Mutu pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam.*" 6, 25.
- Fattah, Nanang. 2015. "Manajemen Strategik Berbasis Nilai." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firmansyah, Mokh. Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim.*" 17 (2), 81-82.
- Hasanah, Aswatul. "Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Agama Islam KH. Ahmad Dakblan." (Skripsi: UMM, 2023).
- Hitt Michael, dkk. 1997. "Manajemen Strategi." Jakarta: Erlangga.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. 2023. "Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Al-Amar: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah.*" 4 (1), 36-47.
- <https://digilib.iainkendari.ac.id/1899/7/bab%202.pdf>, diakses pada 15 November 2023.
- Idrus, Muh. 2019. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI Kab. Pinrang." (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).
- Jumadillah, dkk. 2020. "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-qur'an dan Hadits di Sekolah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatera Barat. *Dayab: Jurnal Pendidikan Islam.*" 3 (2), 223-224.
- Juwardin dkk, "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di MTs Al-Manar Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Islami Manajemen Pendidikan Islam dan Humaniora.*" 2 (1), 13.
- Lisna Mu'allifah dan Miming Arjuni. 2023. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Perpustakaan di SMP Islam Darul Hikmah Taman Asri Baradatu. *IEMJ: Islamic Education Management Journal.*" 2 (2), 39.

- Mamlukhah. 2014. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam.*" 6 (1), 152-154.
- Marno, 2007. "Islam by Management and Leadership." Jakarta: Lintas Pustaka.
- Maslachah dan Senang. "Kepemimpinan dan Supervisi pendidikan Islam." Jawa Timur: Madani.
- Masrokan, Mutohar Prim. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 57-62
- Masruri, Ahmad. 2019. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAS Jam'iyah Islamiyyah Pondok Aren). *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman.*" 3 (1) 98.
- Mukhtar, "Desain Pembelajaran PAI." Jakarta: CV. Mizaka Galiza.
- Munir, Abdullah. 2008. "Menjadi Kepala Sekolah Efektif." Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Nabila. 2021. "Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam.*" 2 (5), 873.
- Sagala, Saiful. 2003. "Konsep dan Makna Pembelajaran." Bandung: Alfabeta.
- Samrin. 2015. "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib.*" 8 (1), 105-106.
- Sugiyono. 2006. "Metode Penelitian Administratif." Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Bandung: Alfabeta.
- Syafarudin. 2002. "Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi." Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Choirul Fuad. 2008. "Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan." Jakarta: PT Pena Citrasatria.